

e-ISSN: 2963-0185, p-ISSN: 2963-0142

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpd.v1.i3>

Received: 01 Juli 2023, Revised: 10 Juli 2023, Publish: 17 Juli 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi)

Ahmad Fauzi¹, Maidani², M. Fadhli Nursal³, Farhan Saputra⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: ahmad.fauzi.970919@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: maidani@dsn.ubharajaya.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: fadhli.nursal@dsn.ubharajaya.ac.id

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, email: farhansaputra121@gmail.com

Corresponding Author: Ahmad Fauzi¹

Abstract: *This study aims to determine the influence that can occur between: 1) Accountability for Audit Quality; 2) Independence on Audit Quality; and 3) Competence on Audit Quality. The sample used in this study were auditors who worked at seven Public Accounting Firms in the Bekasi City Region. The number of respondents in this study were 54 respondents. The sampling technique used in this study was purposive sampling which is one of the techniques in the non-probability sampling group. Data collection method used in this study using a questionnaire method. The design used in this study is testing the Outer Model, testing the Inner Model, testing the hypothesis (hypothesis testing) using the Structural Equation Model (SEM) SmartPLS 3.0. The results of this study indicate that: 1) accountability has no effect on audit quality; 2) independence has a positive effect on audit quality; and 3) content has a positive effect on audit quality.*

Keywords: *Audit Quality, Accountability, Independence, Competence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang dapat terjadi antara: 1) Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit; 2) Independensi terhadap Kualitas Audit; dan 3) Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada tujuh Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Bekasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 responden. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan salah satu Teknik dalam kelompok *non probability sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian *Outer Model*, pengujian *Inner Model*, pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) – SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit; dan 3) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Akuntabilitas, Independensi, Kompetensi

PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi sangat penting dalam era globalisasi untuk perusahaan-perusahaan baik dalam sektor jasa, dagang, maupun manufaktur. Audit membutuhkan jasa akuntan publik yang bertanggung jawab atas menganalisis laporan keuangan dan memberikan pendapat yang dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pengambilan keputusan internal dan eksternal perusahaan. Untuk memastikan laporan keuangan berkualitas, perusahaan membutuhkan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan akurat, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kualitas laporan keuangan sangat penting agar tidak menyesatkan para pengambil keputusan dan memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan.

KAP merupakan badan usaha independen yang bertugas menjembatani kepentingan perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Sebelum perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangannya, laporan tersebut harus diaudit oleh auditor independen yang bekerja di KAP. Dalam melakukan audit, auditor harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan mempertimbangkan tingkat kewajaran agar menghasilkan audit berkualitas yang dapat digunakan oleh perusahaan. Namun, terdapat beberapa kasus kecurangan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang kurang pengalaman atau kurang kompeten sering kali membuat kesalahan dalam memeriksa laporan keuangan.

Tingkat keahlian dan kompetensi seorang auditor sangat penting dalam memastikan kualitas audit. Auditor yang kompeten memiliki keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugasnya dan jarang membuat kesalahan. Mereka harus menjalani pelatihan teknis yang memadai sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah akuntabilitas dan independensi auditor. Akuntabilitas mengacu pada tanggung jawab auditor untuk melaporkan kecurangan atau ketidakberesan yang ditemukan dalam perusahaan serta menjaga independensi dalam memberikan pendapat. Auditor yang independen tidak memihak kepada siapa pun dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar, seperti kasus KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, dan kasus Pricewaterhouse Coopers (PwC) dalam mendeteksi kecurangan di perusahaan British Telkom, mencoreng reputasi KAP dan akuntan publik. Kejadian-kejadian seperti ini memunculkan kekhawatiran akan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP. Dalam penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti akuntabilitas, independensi, dan kompetensi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sementara penelitian lain

menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh akuntabilitas, independensi, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan studi kasus di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat perkembangan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya faktor-faktor tersebut dalam menjaga kualitas audit yang berkualitas. Dengan demikian, auditor dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dan memberikan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya kasus dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu maka peneliti ingin melakukan penelitian mengetahui perkembangan lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi)”.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi perusahaan yang diaudit. Sedangkan kemungkinan pelanggaran akan terdeteksi tergantung pada kapasitas profesional auditor dan kemungkinan pelaporan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Alim et al., 2007). Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit yang diukur. Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Herawati & Selfia (2019) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan.

Audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda secara signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut.

Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Tetclock (1984) dalam Mardisar et al., (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh

pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2011). Menurut Mulyadi (2002) auditor independensi adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Dalam Standar umum (SPAP, 2011:220.1), menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi, independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Dalam Arens et al. (2004) sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun dalam penampilan (in appearance). Menurut Islahuzzaman (2012) mendefinisikan auditor independensi adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Auditor independensi harus bebas pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain dan independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor di luar auditor.

Kompetensi

Menurut Mulyadi (2002:77) kompetensi merupakan suatu anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada public diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan. Menurut Kharismatuti (2012) kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit team dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individu, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka dengan jenis penelitian korelasi (asosiatif), penelitian korelasi (asosiatif) bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Pembangunan hubungan dan pengaruh antarvariabel harus didasarkan pada teori. Penelitian ini masuk ke dalam golongan Penelitian Asosiatif Kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian yang akan diisi oleh responden. Metode yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah structural equation modelling. Structural

Equation Modelling (SEM) adalah sebuah model statistik yang berguna untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Dalam penggunaannya, SEM memeriksa struktur keterkaitan yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan. Persamaan-persamaan tersebut menggambarkan seluruh hubungan antara konstruk (variabel independen dan variabel independen) yang terlibat dalam analisis Hair et.al, (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada 7 KAP di Wilayah Kota Bekasi. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Objek penelitian ini adalah auditor dengan kriteria sebagai berikut: 1) Auditor yang sudah bekerja minimal lebih dari satu tahun; 2) Auditor dengan pendidikan terakhir minimal S1; dan 3) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi.

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu uji outer model untuk menguji kelayakan instrument penelitian dengan menentukan validitas dan reliabilitas data penelitian.

Model pengukuran Uji Outer Model Uji validitas

Dalam uji validitas penelitian ini digunakan sebagai pengukur apakah setiap pernyataan yang disajikan dalam bentuk kuesioner mampu mewakili variabel yang diteliti. Ada 2 cara menganalisis dalam menggunakan Smart PLS yaitu:

1. *Convergent Validity*

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Yuliantini (2017) untuk penelitian awal pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini suatu indikator akan digunakan batas *loading factor* sebesar $> 0,7$.

Tabel 1. Hasil Analisis Outer Model (Convergen Validity)

Item Pernyataan	Akuntabilitas	Independensi	Kompetensi	Kualitas Audit
AK1	0,808			
AK2	0,870			
AK4	0,852			
AK5	0,807			
AK6	0,856			
AK8	0,761			
AK9	0,756			
IND1		0,884		
IND10		0,879		
IND11		0,922		
IND2		0,812		
IND3		0,890		
IND4		0,906		
IND5		0,796		
IND7		0,866		

IND8	0,859	
IND9	0,840	
KA3		0,784
KA4		0,865
KA5		0,761
KA6		0,887
KA7		0,887
KA8		0,900
KMP1	0,930	
KMP10	0,724	
KMP2	0,901	
KMP3	0,922	
KMP4	0,868	
KMP5	0,852	
KMP6	0,904	
KMP7	0,815	
KMP8	0,864	
KMP9	0,831	

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa 4 variabel yang digunakan dalam penelitian ini bisa dinyatakan valid karena dalam setiap pernyataan yang mewakili masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* > 0,7 maka dapat dinyatakan pernyataan yang mewakili setiap variabel memenuhi syarat untuk diteliti.

2. Discriminant Validity

Pengukuran validitas diskriminan pada penelitian ini menggunakan nilai *cross loading* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai *cross loading* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada setiap indicator dari masing masing variabel laten harus lebih besar dibandingkan dengan nilai indicator variabel yang lain. Jika dengan nilai AVE menunjukkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan setiap variabel yang digunakan lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan memenuhi syarat.

Tabel 2. Hasil Analisis Outer Model (Cross Loading)

Item Pernyataan	Akuntabilitas	Independensi	Kompetensi	Kualitas Audit
AK1	0,808	0,771	0,457	0,717
AK2	0,870	0,752	0,463	0,753
AK4	0,852	0,751	0,481	0,641
AK5	0,807	0,627	0,563	0,673
AK6	0,856	0,727	0,602	0,651
AK8	0,761	0,557	0,538	0,541
AK9	0,756	0,651	0,361	0,520
IND1	0,770	0,884	0,454	0,703
IND10	0,734	0,879	0,541	0,813
IND11	0,763	0,922	0,405	0,719
IND2	0,699	0,812	0,475	0,664
IND3	0,688	0,890	0,568	0,755
IND4	0,777	0,906	0,520	0,733
IND5	0,709	0,796	0,520	0,571
IND7	0,692	0,866	0,578	0,703
IND8	0,671	0,859	0,564	0,747

IND9	0,885	0,840	0,491	0,682
KA3	0,712	0,714	0,499	0,784
KA4	0,568	0,583	0,561	0,865
KA5	0,613	0,673	0,462	0,761
KA6	0,685	0,700	0,559	0,887
KA7	0,726	0,766	0,749	0,887
KA8	0,723	0,733	0,793	0,900
KMP1	0,614	0,635	0,930	0,706
KMP10	0,388	0,372	0,724	0,372
KMP2	0,570	0,501	0,901	0,697
KMP3	0,578	0,507	0,922	0,688
KMP4	0,562	0,520	0,868	0,646
KMP5	0,667	0,625	0,852	0,710
KMP6	0,414	0,450	0,904	0,575
KMP7	0,346	0,416	0,815	0,543
KMP8	0,529	0,560	0,864	0,665
KMP9	0,464	0,430	0,831	0,515

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai *loading factor* pada akuntabilitas (AK1) sebesar 0,808 yang lebih besar dari nilai *loading factor* konsruk lainnya, yaitu independensi (0,771), kompetensi (0,457), dan kualitas audit (0,717). Menurut hasil diatas dapat dilihat bahwa semua variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas diskriminan sudah terpenuhi, dan dapat dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Analisis Outer Model (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas	0,667
Independensi	0,750
Kompetensi	0,745
Kualitas Audit	0,721

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari variabel akuntabilitas sebesar 0,667, independensi sebesar 0,750, kompetensi sebesar 0,745, dan kualitas audit sebesar 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,5 yang artinya setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas akan menunjukkan sebesar akurat konsistensi jawaban responden dalam variabel yang digunakan untuk menentukan apakah responden konsisten dalam menjawab pernyataan yang diteliti. Ada 2 cara dalam melakukan pengujian ini adalah:

1. *Composite Reliability*

Evaluasi *composite reliability* dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* nya > 0,7. Berikut dapat dilihat nilai *composite reliability* pada tabel:

Tabel 4. Hasil Analisis Construct Reliability and Validity (Composite Reliability)

Variabel	Composite Reliability
Akuntabilitas	0,933
Independensi	0,968

Kompetensi	0,967
Kualitas Audit	0,939

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai *composite reliability* variabel akuntabilitas sebesar 0,933, independensi sebesar 0,968, kompetensi sebesar 0,967, dan kualitas audit sebesar 0,939 menunjukkan bahwa nilai keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,7 artinya semua variabel tersebut reliabel.

2. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan *cronbach's alpha*. Kriteria penilaian variabel apabila nilai *cronbach's alpha* tiap variabel > 0,7 maka dikatakan reliabel. Berikut dapat dilihat nilai *cronbach's alpha* pada tabel:

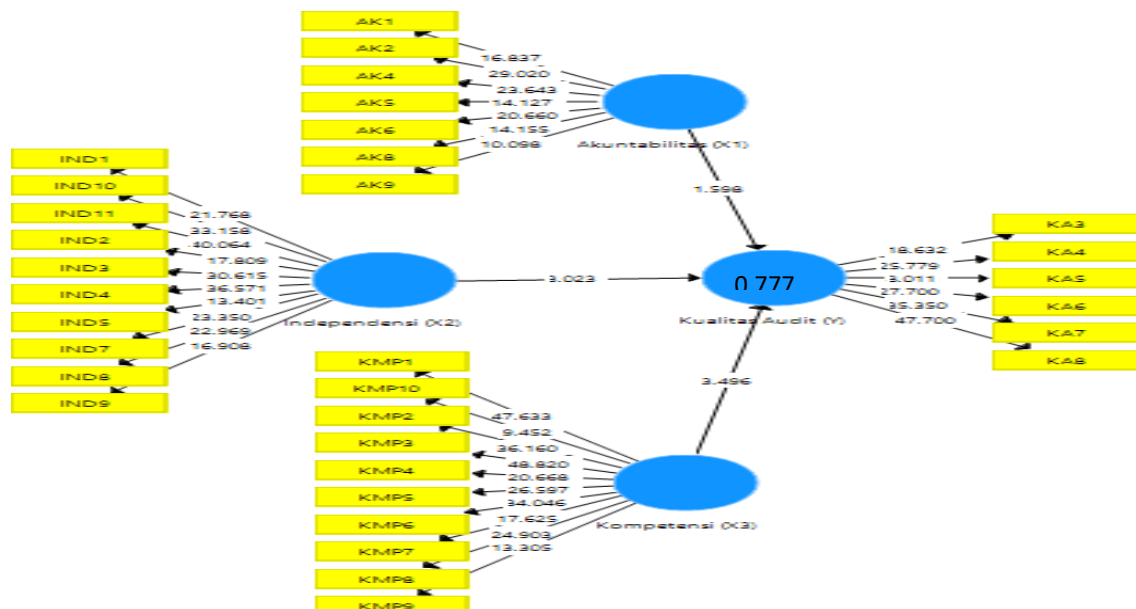
Tabel 5. Hasil Analisis Construct Reliability and Validity (Cronbach's Alpha)

Variabel	Cronbach's Alpha
Akuntabilitas (X1)	0,916
Independensi (X2)	0,963
Kompetensi (X3)	0,962
Kualitas Audit (Y)	0,922

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai *cronbach's alpha* variabel akuntabilitas sebesar 0,916, independensi sebesar 0,963, kompetensi sebesar 0,962, dan kualitas audit sebesar 0,922 menunjukkan bahwa nilai keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,7 artinya semua variabel tersebut reliabel.

Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* (R^2) dari model penelitian. Analisis pengukuran menggunakan Smart PLS 3.0 menunjukkan gambar yang terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Analisis Model Struktural

Pada tahap ini untuk menjelaskan kuatnya variabel laten independen terhadap variabel

laten dependen dengan menggunakan standar pengukuran 0,75 dinyatakan kuat, 0,50 dinyatakan cukup moderat, dan 0,25 dinyatakan lemah. Tabel dibawah ini merupakan hasil perkiraan *R-square* dengan menggunakan Smart PLS:

Tabel 5. Hasil Analisis Model Struktural (*R Square*)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0,777	0,763

Berdasarkan sajian data tabel di atas, dapat diketahui nilai *R-square Adjusted* variabel kualitas audit (Y) adalah 0,763 (76,3%) nilai tersebut masuk kedalam standar pengukuran kuat, dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan *R-square* memiliki pengaruh kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 76,3 % dan masih ada 23,7 % variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural berfungsi untuk menjelaskan antara variabel-variabel. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji t. Dalam penelitian ini menguji hipotesis secara langsung dimana dasar yang digunakan yaitu nilai yang terdapat pada output *patch coefficients* dan *indirect effect*. Berikut penjelasannya mengenai pengujian hipotesis:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Akuntabilitas (X1) -> Kualitas Audit (Y)	0,221	0,227	0,138	1,598	0,111
Independensi (X2) -> Kualitas Audit (Y)	0,440	0,440	0,146	3,023	0,003
Kompetensi (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0,329	0,327	0,094	3,496	0,001

Dalam PLS pengujian secara statistic dari setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga ditunjukkan untuk meminimalisir masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0,221 dengan nilai T *statistic* sebesar 1,598. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (1.960). Sehingga dapat diartikan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0,440 dengan nilai T *statistic* sebesar 3,023. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel

(1.960). Sehingga dapat diartikan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0,329 dengan nilai *T statistic* sebesar 3,496. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *t* tabel (1.960). Sehingga dapat diartikan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta pembahasan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Febriyanti (2014) yang menyatakan akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena kondisi ini dimungkinkan bisa terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit KAP terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hal ini menggambarkan bahwa dalam penelitian ini akuntabilitas yang meliputi kecermatan, tanggungjawab, dan motivasi profesi seorang auditor bukanlah suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan memungkinkan auditor di Wilayah Kota Bekasi yang menjadi sampel penelitian ini masih kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki auditor, masih kurangnya kecermatan dan motivasi profesi auditor terhadap semua Tindakan dan keputusan yang diambil dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mei Sucianda (2020), Anisa Insani (2019), dan Asmaul Aziz (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Mereka menyatakan bahwa akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Seseorang yang memiliki akuntabilitas tentunya akan bertanggung jawab kepada hasil pekerjaan sehingga akuntabilitas akan mempengaruhi pekerjaan seseorang dengan demikian seorang auditor harus memiliki akuntabilitas atau tanggung jawab supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan. Berbeda dengan hasil penelitian ini mungkin karena disebabkan oleh perbedaan pernyataan dalam indikator akuntabilitas, sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antar responden.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta pembahasan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa independensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi, dan semakin tinggi sikap independensi seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dapat terus menjaga reputasi nama baik Kantor Akuntan Publik, dimana KAP merupakan lembaga independen yang berdiri tanpa pengaruh dari pihak lain yang seharusnya setiap auditornya memiliki sikap independensi yang tinggi.

Hasil dari pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2013), Wiratama & Budiarta (2015) Lilis Ardini (2010), Putu dan Made (2017) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya bahwa auditor harus mempertahankan sikap independensinya jika kehilangan independensinya akan

menyebabkan kualitas audit semakin rendah sehingga laporan audit sebagai hasil akhir pekerjaannya tidak sesuai dengan kenyataan dan terdapat keraguan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan demikian semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkannya. Sikap independensi seorang auditor dapat tercermin pada kemampuan teknisnya dan bagaimana auditor melaporkan masalah yang terjadi.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta pembahasan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin banyak pengetahuan dan pengalaman tentang audit yang dimiliki seorang auditor semakin kompeten, jadi semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini, dkk (2015), Ningrum dan Budiarta (2017), Suharti dan Tri Apriyanti (2019), Meutia Layli dan Johan Arifin (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, artinya bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kompetensinya. Kompetensi dan keahlian auditor diperlukan dalam meningkatkan kehandalan penyajian informasi laporan keuangan suatu perusahaan karena kompetensi dapat membuat kualitas audit laporan keuangan suatu perusahaan dipercaya oleh masyarakat. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi), dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penelitian ini dilakukan terhadap 54 (lima puluh empat) responden yang merupakan auditor yang bekerja di 7 (tujuh) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bekasi; 2) Dilihat dari hasil pengujian model pengukuran (*outer model*), menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas, independensi, kompetensi, dan kualitas audit memenuhi syarat atau dapat dinyatakan valid dan reliabel; 3) Berdasarkan pengujian model struktural (*inner model*), bahwa variabel Akuntabilitas, Independensi, dan Kompetensi mempengaruhi Kualitas Audit sebesar 76,3 % dan masih ada 23,7 % variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini; dan 4) Dari hasil pengujian hipotesis yaitu melalui *Path Coefficients* melalui nilai (O) yang merupakan koefisien jalur dan nilai T *statistic* dimana variabel Independensi memiliki nilai (O) 0,440 dan nilai T *statistic* 3,023 dan variabel kompetensi memiliki nilai (O) 0,329 dan nilai T *statistic* 3,496 kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel akuntabilitas dengan memiliki nilai (O) 0,221 dan nilai T *statistic* 1,588 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel (1,960) sehingga akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Saran

Selama proses melakukan penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut: 1) Dari jumlah responden yang diteliti sebanyak 54 responden dari 7 KAP di Wilayah Kota Bekasi dikarenakan masa pandemi ini membuat beberapa Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi tidak menerima untuk mahasiswa malukuakn penelitian berupa penyebaran angket, serta dikarenakan akhir tahun Kantor Akuntan Publik sedang sibuk

sibuknya memberikan jasa audit kepada kliennya membuat kuesioner yang telah disebar tidak kembali. Yang seharusnya awal perencanaan sudah menghubungi 10 KAP di Wilayah Kota Bekasi, ada 3 KAP yang sampai sekarang tidak memberikan respon terhadap kuesioner yang dikirimkan melalui email. Akhirnya hanya 7 KAP yang bersedia mengembalikan kuesioner yang telah disebar; dan 2) Penelitian ini hanya berfokus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bekasi sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian.

BIBLIOGRAPHY

- Agoes, S. (2017). *Auditing Buku 1 Edisi 5* (Edisi 5.). Salemba.
- Agustin, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–24.
- Ahyaruddin, M. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *August*. <http://202.93.229.166/handle/123456789/93>
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. (2007). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Anwar, A. N. S. (2014). *PENGARUH FEE AUDIT DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 1–16.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*, 3, 329–349.
- Arens, Alvin, A., Elder, & Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi Jilid 1* (Edisi 12). Erlangga.
- Arens, Alvin, A., Randal, J. ., & Mark, S. . (2004). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu* (Jilid 1, E). Penerbit PT. Indeks.
- Ariningsih, P. S., & I Made, M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1545–1574.
- Aryani, A. T. D. (2010). Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan. *Skripsi*.
- Aziz, A. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 1(1), 44–58. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Riset Bisnis*. PENERBIT ANDI.
- Bustami, A. (2013). *PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *SKRIPSI*.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 197–210.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Artikel Akuntansi*, 1–24.
- Futri, P. S., & Gede, J. (2014). *PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI*. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(2), 444–461.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*

- Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Edisi 2).
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur)*. Maksi Universitas Diponegoro.
- Harjanto, A. P. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris KAP di Kota Semarang). *E- Journal FEB Universitas Diponegoro*, 1–81.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *ProsidingFRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 121–126.
- Hidayat, M. T. (2011). Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Skripsi*, 12–14.
- Ilimiyati, F., & Yohanes, S. (2012). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*, 1(1), 43–56.
- Insani, A., & Wahidahwati. (2019). PENGARUH AKUNTABILITAS, ETIKA PROFESI, PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–17.
- Islahuzzaman. (2012). *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing* (Edisi Kesa). Bumi Aksara.
- Jr, L. M. S., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*.
- Kemenkeu. (2019). *Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik PT Garuda Tbk Dinyatakan Bersalah*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/akuntan-publik-dan-kantor-akuntan-publik-pt-garuda-tbk-dinyatakan-bersalah/>
- Kharismatuti, N. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*. Universitas Diponegoro.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 22–23.
<https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Layli, M., & Johan, A. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152–158.
<https://doi.org/10.26486/jpsb.v8i2.1310>
- Lupiyoadi, Rambat, & Ikhsan. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Salemba Empat.
- Maidani, & Irna Afriani, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Fee Audit, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 70–76.
- Mardisar, D., Sari, N., & Riau, U. (2007). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN PENGETAHUAN TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR DI ANI MARDISAR dan RIA NELLY SARI Universitas Riau. 1–25.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi Keli). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2011). *Auditing* (Buku 1 Edi). Salemba Empat.
- Ningrum, M. K. K., & Ketut, B. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 615–644.
- Nugraha Agung, E. P. (2012). PENGARUH KOMPETENSI, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN KERJA, ETIKA DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi: Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta) [Universitas Negeri Yogyakarta].
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/8961>

- Prakoso, R. S., & Ghozali, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Persepsi Manajer Keuangan di Perusahaan Perbankan di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–14.
- Priantara, D. (2017). *Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC*. Wartaekonomi.Co.Id. <https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc>
- Prihartini, A. K., Luh Gede Emi, S., & Nyoman, A. S. D. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi Program S1*, 3(1), 11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5383/4032>
- Purwanda, E., & Emmatrya, A. H. (2015). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 357–369.
- Shockley, & Randolph, A. (1981). Perceptions of Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 785–800.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Simamora, H. (2002). *Auditing*. UPP STIM YKPN.
- Sirait, M. S. G. (2020). Pengaruh audit tenure, akuntabilitas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan budaya organisasi sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Pakar Ke-3*, 2, 1–6.
- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, & Tri, A. (2019). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya* (Cetakan ke). ALFABETA.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 91–106. <http://regional.kompas.com>